PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018)

Oleh:
Mardhiyah Geska Estya Putri
Dosen Pembimbing: Dr. Wuryan Andayani, SE., M.Si., Ak.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham yang termasuk dalam saham indeks LQ45 periode 2016-2018 dengan menggunakan variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TAT), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER). Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data kuantitatif. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebesar 32 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah uji T untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat dan regresi linier berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan CR dan ROE tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham sedangkan TAT, EPS dan PER memberikan pengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak menggunakan CR dan ROE sebagai dasar melakukan investasi, khususnya di perusahaan yang masuk dalam LQ45 sedangkan TAT, EPS dan PER dapat dijadikan sebagai dasar menentukan naik turunnya harga saham. Jika TAT, EPS dan PER naik maka harga saham akan naik begitu pula sebaliknya.

Kata kunci: CR, ROE, TAT, EPS, PER dan Harga Saham.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of company financial performance on stock price listed on LQ45 between 2016 and 2018 with the variables of Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover (TAT), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER). This research applies quantitative data analysis technique with the samples of 32 companies selected through purposive sampling. The secondary data used include the companies' financial report, and are analyzed through T test to determine the effect of the respective independent variables on the dependent variables, and through multiple linear regression to determine the significant effects of two or more independent variables on dependent variables. The research results indicate that CR and ROE have no effect on stock price, while TAT, EPS and PER have an effect on stock price, implying that investors do not use CR and ROE as the bases for their investment decision, especially those of LQ45 companies. As such, TAT, EPS and PER determine stock price, meaning that TAT, EPS and PER increases trigger stock price increases and vice versa.

Keywords: CR, ROE, TAT, EPS, PER and *Stock Price*.

Pendahuluan

Semakin ketatnya persaingan antar perusahaan, maka perusahaan-perusahaan tersebut membutuhkan banyak modal. Saat perusahaan tersebut tidak memiliki modal yang cukup, maka perusahaan tersebut tidak dapat beroperasi secara optimal. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan tersebut tidak dapat bertahan maupun bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain dikarenakan perusahan tidak dapat mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi demand dari pasar karena kekurangan modal. Perusahaan dapat melakukan upaya untuk menambah modal dengan berbagai cara, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah melalui pasar modal. Pasar modal memiliki peran untuk mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana dan ingin menanamkan modalnya dalam bentuk instrumen keuangan.

Salah satu instrumen keuangan yang paling banyak diperdagangkan dan digemari oleh investor adalah saham. Hadi (2013:67) menyatakan saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Saham akan memberikan seorang investor beberapa hak yaitu: hak atas pendapatan perusahaan, hak atas harta perusahaan, hak mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan hak memesan efek terlebih dahulu (Hadi, 2013:68). Investor juga akan memperoleh capital gain dan deviden. Umumnya, seorang investor pasti berharap untuk memperoleh tingkat pengembalian investasi atau return yang tinggi dengan resiko yang serendah-rendahnya. Kenyataannya, instrumen keuangan yang memiliki tingkat return yang tinggi biasanya juga memiliki tingkat resiko yang tinggi pula.

Sebelum berinvestasi, investor akan mempertimbangkan beberapa hal seperti harga saham dan kinerja keuangan perusahaan pada periode-periode sebelumnya. Biasanya investor tertarik untuk melakukan pembelian saham saat saham tersebut mengalami koreksi. Hal ini dikarenakan investor dapat membeli saham yang dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang bagus dengan harga yang murah. Namun koreksi saham yang berlangsung terlalu lama dapat memberikan gambaran yang buruk di mata investor.

Seperti halnya kinerja indeks LQ45 yang secara konsisten tetap berada di zona merah selama 9 bulan pertama pada tahun 2018. Hingga akhir September indeks LQ45 tercatat terkoreksi 12,34%, yang turun lebih dalam apabila dibandingkan dengan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di periode yang sama. Dari 45 saham yang tercatat, hanya 9 saham yang mencatatkan kinerja positif sejak awal tahun 2017. Sementara 36 saham lainnya masih mencatatkan kinerja negatif, yaitu saham PT PP (Persero) TBK (PTPP) turun 42,05%, PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) turun 38,74% dan PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) terkoreksi 37,35% (Wareza, 2018).

Saham PT PP Tbk (PTPP) yang merupakan salah satu perusahan konstruksi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mana harga sahamnya selama sembilan bulan turun 42,05% ke level Rp 1.530/saham. Hal ini dikarenakan sektor konstruksi sedang mendapatkan tekanan pada tahun 2018 yang tercermin dari penurunan indeks sektor konstruksi sebesar 12,17%. Penurunan kinerja saham di sektor konstruksi, khususnya perusahaan konstruksi BUMN sempat memberikan sentimen negatif dari para investor. Hal ini disebabkan oleh kenaikan nilai utang yang tinggi karena mengerjakan proyek infrastruktur, sehingga muncul kekhawatiran bahwa kenaikan beban tersebut akan menambah beban keuangan emiten dari sektor industri (Saragih, 2018).

Saham PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) yang merupakan distributor bahan

bakar minyak juga tercatat turun 38,74% ke level harga RP 3.890/saham. Penurunan ini dikarenakan AKRA mendivestasi tiga anak usahanya yang berbasis di China kepada Beibu Gulf Co. Ltd. senilai Rp 864 miliar. Pada bulan maret 2018, AKRA juga melepaskan kepemilikan sahamnya di PT Bumi Karunia Pertiwi (Saragih, 2018).

Saham PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) turun 37,35% ke level Rp 805/saham. Penurunan harga saham tersebut membuat MNCN harus melakukan aksi beli saham kembali (buyback) dengan mengalokasikan anggaran RP 508,65 miliar. Penurunan harga saham ini karena adanya persepsi pendapatan iklan perseroan yang mulai menipis. Sebagai informasi tambahan, pada semester I/2018 unit usaha MNC Group berhasil meraih pendapatan sebesar Rp 3,69 triliun (Saragih, 2018)

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, penurunan harga saham disebabkan oleh beberapa hal. Sentimen negatif dari para investor dapat memberikan dampak buruk bagi perusahaan yang menjual sahamnya karena dapat merusak pandangan terhadap nilai perusahaan. Investor akan enggan untuk membeli saham perusahaan tersebut karena mereka akan berasumsi kinerja sahamnya kurang bagus terutama jika penurunan berlangsung dalam jangka waktu yang lama.

Terdapat dua analisis yang dapat dilakukan untuk mengetahui pergerakan harga saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Halim (2015:115) mengungkapkan bahwa analisis teknikal dilakukan dengan cara memperhatikan perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Analisis ini beranggapan bahwa harga suatu saham ditentukan oleh tingkat penawaran (supply) dan permintaan (demand) terhadap saham tersebut.

Analisis fundamental dilakukan dengan cara membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasar untuk menentukan apakah harga pasar saham tersebut telah mencerminkan nilai intrinsik suatu saham atau belum. Nilai intrinsik suatu saham ditentukan oleh faktor-faktor fundamental yang memengaruhinya. Ide dari pendekatan ini adalah harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan tersebut (Halim, 2015:115). Peneliti menggunakan analisis fundamental untuk menilai kinerja perusahaan melalui analisis rasio keuangan. Sudana (2011:20) mengungkapkan ada lima jenis rasio keuangan, yaitu sebagai berikut: Leverage Ratio, Liquidity Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio, dan Market Value Ratio. Peneliti menggunakan beberapa proksi dari kelima jenis raio keuangan tersebut dalam penelitian ini.

Mayanti melakukan penelitian pada tahun 2018 mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 periode 2014-2016. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa CR, TAT dan EPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan DER dan ROE tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Raharjo dan Muid (2013) mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan harga saham perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 periode 2007-2011 juga mendukung hasil penelitian Mayanti. Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya CR yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham sedangkan ROE dan DER tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasidha (2015) mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 periode 2011-2013 juga menyatakan bahwa hanya TAT yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham sedangkan DER dan NPM tidak

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2015), Aji (2016) dan Putra, Saryadi dan Hidayat (2013) memberikan hasil yang berbeda dari penelitian-penelitian diatas. Pada tahun 2015 Maulana melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan sektor otomotif dan komponen periode 2010-2014 yang menunjukkan bahwa CR dan DER tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham sedangkan NPM dan EPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

Aji melakukan penelitian pada tahun 2016 mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 yang memberikan hasil yang sama dengan penelitian Maulana, yaitu CR dan DER tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham sedangkan ROE memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra, Saryadi dan Hidayat (2013) tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan BUMN (Non-Bank) periode 2010-2012 juga menunjukkan bahwa CR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham sedangkan ROE dan TAT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Perbedaan-perbedaan hasil penelitian tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan objek-objek penelitian maupun periode-periode penelitian yang digunakan oleh masing-masing peneliti terdahulu.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas, peneliti memilih lima rasio keuangan untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover (TAT), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER). Peneliti memilih menggunakan rasio-rasio keuangan tersebut untuk membandingkan hasil yang didapat dengan penelitian terdahulu apakah memberikan hasil yang sama atau berbeda.

Peneliti memutuskan untuk menambahkan satu variable dalam penelitian ini yaitu Price Earning Ratio (PER). Hal ini dikarenakan peneliti tertarik untuk mengetahui apakah variabel tersebut akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Tandelilin (2010:375) mengungkapkan bahwa komponen PER merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis perusahaan karena informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Periode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah periode tahun 2016-2018.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan Saham Indeks LQ45 sebagai objek penelitian dari beberapa indeks harga saham. Menurut Tandelilin (2010:87), Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham di Bursa Efek Indonesia dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi yang besar serta telah dipilih dari beberapa kriteria pemilihan. Bursa Efek Indonesia selalu memonitor saham-saham yang termasuk dalam Indeks LQ4. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria maka saham tersebut akan dikeluarkan dari Indeks LQ45 dan diganti dengan saham yang lain yang memenuhi kriteria setiap enam bulan sekali. Hal ini dapat dilihat dari sering bergantinya saham-saham perusahaan yang tergabung dalam saham LQ45 setiap periode karena kinerja keuangannya yang menurun.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Menurut Fahmi (2014) signalling theory adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga dipasar, sehingga akan memberikan pengaruh kepada keputusan investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tindakan bereaksi seperti "wait and see" atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan.

Brigham dan Houston (2015) menyatakan bahwa teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manjemen memandang prospek perusahaan. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor dipasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Novalia & Nindito, 2016).

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar (Novalia & Nindito, 2016).

Indeks Harga Saham LQ45

Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham perusahaan pilihan di BEI yang telah lolos seleksi berdasarkan beberapa kriteria pemilihan dan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar (Tandelilin, 2010:87). Tandelilin (2010:87) mengungkapkan kriteria-kriteria yang digunakan untuk memilih saham-saham yang masuk dalam Indeks LQ45 adalah:

1. Saham masuk dalam urutan 60 terbesar dari total rata-rata transaksi saham di pasar regular selama 12 bulan terakhir.
2. Urutan berdasarkan rata-rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir.
3. Tercatat di BEI paling sedikit 3 bulan.
4. Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, serta frekuensi dan jumlah hari transaksi di pasar regular.

Penggantian saham-saham di Indeks LQ45 dilakukan setiap 4 bulan sekali (awal bulan februari dan agustus). (Tandelilin, 2010: 88) Sehingga terdapat kemungkinan bahwa ada saham-saham baru yang masuk Indeks LQ45 dan ada saham-saham yang dikeluarkan dari Indeks LQ45 jika tidak

memenuhi kriteria-kriteria pemilihan indeks LQ45.

Harga Saham

Jogiyanto (2008:167) menyatakan bahwa "harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal." Pendapat ini juga didukung oleh ahli lain yang menyatakan bahwa "harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun" Sartono (2008:70). Sunariyah (2004:128) mengungkapkan bahwa harga saham adalah harga yang berlaku pada saat pasar bursa dibuka.

Berdasarkan pengertian-pengertian dari beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang ditentukan oleh pelaku pasar dan terbentuk berdasarkan jumlah permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Biasanya harga saham juga merupakan harga penutupan.

Current Ratio (CR)

Current ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini termasuk dalam rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. CR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dengan menggunakan aktiva perusahaan. Kelemahan dari rasio ini adalah tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama (Sudana, 2011:21).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}\ x\ 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan perbandingan antara laba bersih suatu perusahaan dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Rasio ini termasuk dalam rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Total Asset Turnover (TAT)

Total Asset Turnover merupakan perbandingan antara penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini termasuk dalam rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. TAT digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki peusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin efektif perusaahaan mengelola aktiva yang dimiliki (Sudana, 2011:22).

$$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{Total\ Aset}$$

Earning per Share (EPS)

Earning per share adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba bagi pemilik saham (Kasmir, 2012:207). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang besar untuk pemegang saham perusahaan. Hal ini akan menyebabkan calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tresenut. Rasio ini juga termasuk dalam salah satu rasio profitabilitas.

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

Price Earning Ratio (PER)

Brigham dan Houston (2010:150) mengungkapkan bahwa price earning ratio menunjukkan jumlah yang rela dibayar oleh investor untuk setiap jumlah laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Rasio ini termasuk dalam rasio nilai pasar yang menunjukkan penilaian kinerja saham perusahaan setelah diperdagangkan di pasar modal. PER juga dapat digunakan sebagai ukuran harga relatif saham suatu perusahaan (Tandelilin, 2010:375). Dengan kata lain PER dapat menjadi penentu harga saham karena mengindikasikan perkembangan laba suatu perusahaan di masa yang akan datang.

$$PER = \frac{Harga\ Saham}{EPS}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) termasuk dalam rasio likuiditas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang telah dimiliki. Sehingga, semakin besar rasio ini maka semakin likuid perusahaan tersebut. Akan tetapi rasio ini memiliki kelemahan sebab tidak semua aktiva lancar memiliki tingkat likuditas yang sama (Sudana, 2011:21). Apabila tingkat likuiditas perusahaan rendah maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya yang mengakibatkan minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut menurun. Sehingga jumlah permintaan saham mengalami menurun yang menyebabkan harga jual saham juga menurun. CR yang terlalu tinggi juga memberikan gambaran yang tidak bagus kepada investor sebab hal ini menunjukkan bahwa adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar dibandingkan dengan yang dibutuhkan saat ini karena sedikitnya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayanti (2018) menunjukkan bahwa CR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Begitu pula dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Raharjo dan Muid (2013) menunjukkan bahwa CR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Adapun CR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dikarenakan tingkat CR yang tinggi cenderung mendorong perusahaan untuk meningkatkan laporan keuangan pada perusahaan LQ45, salah satunya dengan harga saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat CR perusahaan akan mendorong peningkatan kualitas harga saham. Sebaliknya, semakin rendah tingkat CR perusahaan akan cenderung menurunkan kualitas harga saham (Kundiman dan Hakim, 2017).

H1: Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) termasuk dalam rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan telah menggunakan modal perusahaan secara efisien dan efektif (Sudana, 2011:22). Investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena besarnya ROE mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan jika menanmkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini mengakibatkan permintaan atas saham perusahaan meningkat sehingga harga saham juga akan mengalami kenaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aji (2016) serta Putra, Saryadi dan Hidayat (2013) menunjukkan bahwa ROE memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Adapun ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dikarenakan ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Kundiman dan Hakim, 2017).

H2: Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Total Asset Turnover (TAT) terhadap Harga Saham

Total Asset Turnover (TAT) termasuk dalam rasio aktivitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas pengunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan perusahaan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sudana, 2011:22) Hal ini akan menunjukkan kinerja perusahaan yang bagik sebab perusahaan sudah dianggap mampu mengelola aktivanya untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan maka laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Hal ini akan membuat harga saham juga ikut meningkat karena para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasidha (2015) menunjukkan bahwa TAT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Adapun TAT berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dikarenakan tinggi rendahnya harga saham juga dapat disebabkan oleh seberapa efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan, sehingga semakin tinggi rasio TAT berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, sehingga harga sahampun cenderung semakin naik (Firmansyah dan Masril, 2017).

H3: Total Asset Turnover (TAT) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010:374) mengungkapkan bahwa Earning per share (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap untuk dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Widoatmodjo (2005:102) menyatakan bahwa semakin tinggi laba perlembar saham (EPS), maka semakin mahal harga suatu saham dan sebaliknya. Perusahaan yang memiliki EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang akan menyebabkan harga saham meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayanti (2018) menunjukkan bahwa EPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Begitu pula dengan penelitian Maulana (2015), Aji (2016) dan Putra, Saryadi dan Hidayat (2013) yang menunjukkan bahwa EPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Adapun EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dikarenakan EPS menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Secara sederhana, EPS menggambarkan jumlah uang yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Pertumbuhan laba per lembar saham perusahaan akan sangat dipertimbangkan oleh para investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi.

Apabila harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan di masa yang akan datang, maka peningkatan laba akan meningkatkan harga saham dan total kapitalisasi pasar (Firmansyah dan Masril, 2017).

H4: Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham

Price earning ratio (PER) termasuk dalam rasio pasar. Rasio ini digunakan untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini dapat dilihat dari besarnya harga saham yang dibayar oleh untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan (Sudana, 2011:23). Tandelilin (2010:375) mengungkapkan bahwa PER harus diperhatikan dalam analisis perusahaan sebab PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah earning perusahaan.

PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Semakin tinggi PER tentu saja semakin memberikan keuntungan bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Hal tersebut menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Sehingga dengan meningkatnya daya tarik investor terhadap perusahaan akan menaikkan harga saham (Hermawanti dan Hidayat, 2016).

H5: Price Earning Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.

Sedangkan pengertian sampel, menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah sebagian dari populasi itu. Kemudian mengenai teknik pengambilan sampel, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki publikasi laporan keuangan periode tahun 2016-2018.
3. Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2018.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau scoring. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data studi dokumentasi, dimana data sekunder pada penelitian ini

diperoleh peneliti dengan cara melakukan penelusuran atau pengumpulan data-data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan mengakses website www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi dokumentasi. Menurut Noor (2011:141) sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Secara detail, bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk*, dan data yang tersimpan di *website*. Melalui teknik pengumpulan data ini, peneliti mengumpulkan data-data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan adalah statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode lain yang digunakan dalam menganalisis data adalah uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas. Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S).

Pengujian Hipotesis

Uji T

Uji T digunakan dalam pengujian terhadap korelasi dimana dua atau lebih variabel independen berhubungan secara parsial (tidak bersamaan) (Ghozali, 2012:99). Uji T dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

Ho ditolak jika $t_{hitung} < -t\frac{1}{2} \propto$ atau $t_{hitung} > t\frac{1}{2} \propto$

Ho diterima jika $-t\frac{1}{2} \propto \leq t_{hitung} \leq t\frac{1}{2} \propto$

Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu disebut analisis regresi linier berganda. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas (X1, X2, X3, ..., Xk) terhadap variabel terikat (Y). Model regresi linier berganda untuk populasi dapat ditunjukkan sebagai berikut (Supranto dalam Amrin, 2016:75).

Y = b0 + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5

Dimana:

Y	: Harga Saham
b0	: Dugaan bagi parameter konstanta
b1, b2, … b5	: Dugaan bagi parameter konstanta
X1	: Current Ratio (CR)
X2	: Return on Equity (ROE)
X3	: Total Asset Turnover (TAT)
X4	: Earnings Per Share (EPS)
X5	: Price Earnings Ratio (PER)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018 terdapat sebanyak 66 perusahaan termasuk yang keluar masuk LQ45 dalam periode 6 bulanan. Dari 66 perusahaan tersebut difilterisasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki publikasi laporan keuangan periode tahun 2016-2018 yang terdapat sebanyak 33 perusahaan. Dan filterisasi terakhir yakni perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2018 berjumlah 32 perusahaan sebagai berikut.

Analisis Statistik Deskriptif Data

Tabel 1.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	96	,34	588,47	109,9399	100,89888
ROE	96	-,84	3714,00	67,1669	37,94868
TAT	96	4,14	472,68	74,4927	73,75421
EPS	96	-20,82	3991,65	465,8549	428,62565
PER	96	-230,18	421,47	21,2511	13,40398
Harga Saham	96	230	83800	9461,20	5659,261
Valid N (listwise)	96				

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar 230, nilai maksimum sebesar 83800, nilai mean sebesar 9461,20 serta nilai standar deviasi sebesar 5659,261. Untuk variabel CR (X1) diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,34, nilai maksimum sebesar 588,47, nilai mean sebesar 109,9399, serta nilai standar deviasi sebesar 10,899. Variabel ROE (X2) memiliki nilai minimum sebesar -84, nilai maksimum sebesar 3714, nilai mean sebesar 67,17 serta nilai standar deviasi sebesar 37,95. Untuk variabel TAT (X3) diketahui nilai minimum sebesar 4,14, nilai maksimum sebesar 472,68, mean sebesar 74,49, serta nilai standar deviasi sebesar 73,75. EPS (X4) menunjukkan nilai minimum sebesar -20,82, nilai maksimum sebesar 3991,65, nilai mean sebesar 465,85, serta nilai standar deviasi sebesar 428,63. Dan terakhir untuk variabel PER (X5), nilai minimum sebesar -230,18, nilai maksimum sebesar 421,47, nilai mean sebesar 21,25, serta nilai standar deviasi sebesar 13,40. Dari hasil yang diperoleh tersebut terlihat bahwa masing-masing variable memiliki nilai mean yang lebih besar dari nilai standar sehingga dapat disimpulkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran data nilainya merata.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1.2
Uji Normalitas Residual

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,264	96	,250	,704	96	,126

a. Lilliefors Significance Correction

Analisis uji normalitas residual dengan Kolmogorof smirnov dan Shapiro-Wilk adalah :
Ho : Populasi berdistribusi normal
Ha : Populasi tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas. Jika nilai probabilitas > 0.05 maka Ho diterima dan jika nilai probabilitas <= 0.05 maka Ho ditolak.

Pada uji Kolmogorof smirnov nilai probabilitas adalah 0,250 dan uji Shapiro-Wilk nilai probabilitasnya 0,125 atau probabilitas lebih dari 0,05 maka Ho diterima yang berarti populasi berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Tabel 1.3
Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1314,313	1192,646		1,102	,27
	CR	-1,675	6,787	-,012	-,247	,80
	ROE	,090	1,900	,002	,047	,96
	TAT	24,086	9,469	,123	2,544	,01
	EPS	18,998	,976	,884	19,457	,00
	PER	14,544	13,246	,050	11,098	,00

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji T diatas dapat diinterpretasikan bahwa:

a. Variabel CR (X1) diperoleh nilai T-hitung adalah –0,247 dan nilai signifikansi sebesar 0,806. Nilai T-hitung 3,754 lebih kecil dari nilai T-tabel 1,66 dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,806 lebih besar dari tingkat signifikansi alpha yang telah ditetapkan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa Current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.
b. Variabel ROE (X2) diperoleh nilai T-hitung adalah 0,047 dan nilai signifikansi sebesar 0,962. Nilai T-hitung 0,047 lebih kecil dari nilai T-tabel 1,66 dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,962 lebih besar dari tingkat signifikansi alpha yang telah ditetapkan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.
c. Variabel TAT (X3) diperoleh nilai T-hitung adalah 2,544 dan nilai signifikansi sebesar 0,013. Nilai T-hitung 2,544 lebih besar dari nilai T-tabel 1,66 dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,013 lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha yang telah ditetapkan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa TAT berpengaruh positif terhadap harga saham.
d. Variabel EPS (X4) diperoleh nilai T-hitung adalah 19,457 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai T-hitung 19,457 lebih besar dari nilai T-tabel 1,66 dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha yang telah ditetapkan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.
e. Variabel PER (X5) diperoleh nilai T-hitung adalah 11,098 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai T-hitung 11,098 lebih besar dari nilai T-tabel 1,66 dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,002 lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha yang telah ditetapkan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham.

Regresi Linier Berganda

Pengujian Model Menggunakan Uji F

Tabel 1.4
Hasil Uji Statistik F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19035642080,928	5	3807128416,186	80,441	,000
	Residual	4259540554,311	90	47328228,381		
	Total	23295182635,240	95			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PER, EPS, CR, ROE, TAT

Berdasarkan pengujian regresi pada tabel tersebut menunjukkan hasil perhitungan uji F yakni F hitung sebesar 80,441 dengan Profitabilitas 0,000. Karena F hitung 80,441 lebih besar dari F tabel yakni 2,32 dan profitabilitas 0,000 lebih kecil daari 0,05 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel independen, yakni sistem CR, ROE, TAT, EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Dengan demikian model regresi ini dapat menjelaskan Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover

(TAT), Earning per share (EPS) dan Price earning ratio (PER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Model Persamaan Regresi Linier Berganda

Dalam regresi pengaruh Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover (TAT), Earning per share (EPS) dan Price earning ratio (PER) terhadap harga saham dengan menggunakan model persamaan regresi linear sebagaimana terlihat pada tabel 1.3, diperoleh nilai koefisien regresi untuk setiap variabel dalam penelitian dengan persamaan sebagai berikut :

Ln(Y) = 1314,313 – 1,675(X1) + 0,090(X2) + 24,068(X3) + 18,998(X4) + 14,544(X5)

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 1.5
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,904[a]	,817	,807	6879,551

a. Predictors: (Constant), PER, EPS, CR, ROE, TAT

Tabel diatas menunjukkan nilai R square sebesar 0,817. Hal ini berarti 81,7% harga saham dipengaruhi oleh kelima variable bebas Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover (TAT), Earning per share (EPS) dan Price earning ratio (PER). Sedangkan sisanya 18,3% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat pengaruh Current Ratio (CR) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2016-2018. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayanti (2018) menunjukkan bahwa CR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Begitu pula dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Raharjo dan Muid (2013). Namun penelitian ini sama hasilnya dengan penelitian Maulana (2015), Aji (2016) dan Putra, Saryadi dan Hidayat (2013) yang menyatakan bahwa CR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti perubahan current ratio tidak dapat merubah harga saham. CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Ketika tingkat CR suatu perusahan naik atau turun, nilai perusahaan tidak terjadi perubahan, dan hal ini dinilai oleh investor bahwa bukan merupakan suatu peluang positif untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil ini juga menunjukkan investor tidak menggunakan CR sebagai dasar melakukan investasi. Khususnya di perusahaan yang masuk dalam LQ-45.

Pengaruh Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2016-2018. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji (2016) serta Putra, Saryadi dan Hidayat (2013) menunjukkan bahwa ROE memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Namun penelitian ini sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayanti (2018) serta Raharjo dan Muid (2013) menunjukkan bahwa ROE tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya ada atau tidaknya ROE belum dapat mempengaruhi tinggi rendahya harga saham. Hasil ini tidak sesuai dengan teori signalling yang mengindikasikan dengan adanya ROE, menunjukan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Perubahan ROE tidak merubah tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.

Pengaruh Total Asset Turnover (TAT) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh Total Asset Turnover (TAT) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2016-2018. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayanti (2018) dan Prasidha (2015) menunjukkan bahwa TAT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, Saryadi dan Hidayat TAT yang tidak memberikan perngaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel TAT terhadap harga saham adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi TAT maka mengakibatkan semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Interpretasi hasil persamaan regresi pengaruh TAT adalah Jika nilai TAT bertambah satu satuan maka harga saham akan meningkat senilai 24 kali lipat atau 2408,6% dengan catatan variabel lain dalam model bernilai tetap. Peningkatan tersebut sangat besar dan signifikan.

Hasil ini dapat diartikan juga bahwa TAT dapat dijadikan sebagai dasar menentukan naik turunnya harga saham. Perhitungan total asset turnover (TAT) menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva, yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan. Semakin tinggi nilai TAT menunjukkan semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh dari perusahaan, dengan nilai penjualan yang tinggi memberikan harapan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi pula dan dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh Earning per share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2016-2018. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayanti (2018) EPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Namun penelitian ini tidak sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2015) menunjukkan bahwa EPS tidak meberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel EPS terhadap harga saham adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi EPS maka mengakibatkan semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Interpretasi hasil persamaan regresi pengaruh EPS adalah Jika nilai EPS bertambah satu satuan maka harga saham akan meningkat senilai 18 kali lipat atau 1899,8% dengan catatan variabel lain dalam model bernilai tetap. Peningkatan tersebut sangat besar dan signifikan.

Hasil diatas juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola dana investasi yang diberikan investor, sehingga laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Nilai EPS yang tinggi dapat dijadikan sinyal positif dari manajemen perusahaan kepada investor untuk memberi

gambaran tentang laba yang diperoleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham, dengan begitu penilaian investor terhadap perusahaan akan tinggi, hal itu menyebabkan harga saham meningkat atau sebaliknya penurunan nilai EPS akan menurunkan harga saham.

Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh Price earning ratio (PER) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2016-2018. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Tandelilin (2010:375) mengungkapkan bahwa PER harus diperhatikan dalam analisis perusahaan sebab PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan.

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel PER terhadap harga saham adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi PER maka mengakibatkan semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Interpretasi hasil persamaan regresi pengaruh PER adalah Jika nilai PER bertambah satu satuan maka harga saham akan meningkat senilai 14 kali lipat atau 1454,4% dengan catatan variabel lain dalam model bernilai tetap. Peningkatan tersebut sangat besar dan signifikan.

Besarnya harga saham yang dibayar oleh untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan dijadikan pedoman bagi investor dalam membeli saham sehingga berpengaruh terhadap harga saham. Semakin besar rasio PER maka investor memiliki kepercayaan penuh bahwa prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sangat bagus sehingga investor bersedia untuk membayar saham dengan harga yang mahal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tidak terdapat pengaruh Current Ratio (CR) dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2016-2018, hal ini menunjukkan investor tidak menggunakan CR dan ROE sebagai dasar melakukan investasi, khususnya di perusahaan yang masuk dalam LQ45.
2. Terdapat pengaruh Total Asset Turnover (TAT), Earning per share (EPS), dan Price earning ratio (PER) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2016-2018, Hal ini menunjukkan bahwa TAT, EPS dan PER dapat dijadikan sebagai dasar menentukan naik turunnya harga saham. Jika TAT, EPS dan PER naik maka harga saham akan naik dan sebaliknya jika TAT, EPS dan PER turun maka harga saham akan turun.

Saran

1. Bagi pemegang saham dan perusahaan hendaknya melakukan prioritas perlakuan khusus pada variabel TAT, EPS dan PER karena ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Hendaknya untuk CR diupayakan stabil diangka medium jangan terlalu besar dan jangan terlalu kecil rationya.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian dengan tema sejenis namun dengan

variabel berbeda karena masih ada 18,3% harga saham yang dipengaruhi oleh faktor diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

Aji, A. P. (2016). Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, 5(2). Diakses dari https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5007.

Amrin.2016. Data Mining Dengan Regresi Linier Berganda Untuk Peramalan Tingkat Inflasi. *Jurnal Techno Nusa Mandiri*, Vol. XIII, No. 1, 74-79.

Brigham, Eugene F., dan Joel F Houston. 2010. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Penerjemah: Ali Akbar Yulianto. Edisi 10. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, F. E., & Houston, F. J. 2015. *Fundamentals Of Financial Management*. South Western: Cengage Learning.

Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta:Mitra Wacana Media.

Firmansyah dan Masril. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Investment, Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaah Manufaktur Di BEI). *AJIE -Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(02): 110-121.

Ghozali, Imam. *2012*. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.

Hadi, Nor. 2013. Pasar Modal: Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrument Keuangan Pasar Modal, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hermawanti, Putri dan Hidayat, Wahyu. 2016. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debtto Equity (DER), Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(3).

Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ketiga, yogyakarta: BPFE.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kundiman, Adriana dan Hakim, Lukmanul. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di BEI Periode 2010-2014. *Journal of Economic & Business*, 9(2): 80-98.

Maulana, A. K. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI) *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, 4*(2). Diakses dari https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2800.

Mayanti, R. (2018). Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return on Equity, and Earning Per Share Against Company Stock Price (Study of LQ45 Period 2014-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, 7*(2). Diakses dari

https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5223.

Noor, Juliansyah. *2011*. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Novalia, Fitri dan Nindito, Marsellisa. 2016. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Daneconomic Value Added Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan, Jurnal IlmiahWahana Akuntansi, 11(2): 1-17.

Putra, A., Saryadi & Hidayat, W. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN (Non-Bank) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Social and Politic*, *3*(1), 1-9. Diakses dari https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/4418/4257.

Prasidha, H. A. (2015). Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di BEI Peruode 2011-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, 4*(1). Diakses dari https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2457.

Raharjo, D. & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting, 2*(2), 1-11. Diakses dari https://ejournal3.undip.ac.id/index.php /accounting/article/view/3292/3226.

Saragih, Houtmand P. 2018. *Banyak Sentimen Negatif, Harga 3 Saham LQ45Anjlok Lebih 35%*, (https://www.cnbcindonesia.com/market/20181001143857-17-35493/banyak-sentimen-negatif-harga-3-saham-lq45-anjlok-lebih-35), diakses pada 17 Juni 2021.

Sartono, Agus. 2008. *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Edisi empat. Yogyakarta: BPFE.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. *2017*. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Wareza, M. 2018. *9 Bulan Mencekam, Indeks LQ45 Anjlok 12,34%*, (https://www.cnbcindonesia.com/market/20181001170403-17-35543/9-bulan-mencekam-indeks-lq45-anjlok-1234), diakses pada 13 Januari 2021.

Widoatmojo, Sawidji. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Jurnalindo Aksara Grafika.

www.idx.co.id.